

## ANALISIS KAJIAN SUMBER DAN NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Ismatul Izzah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: [ismaizza83@gmail.com](mailto:ismaizza83@gmail.com)<sup>1</sup>DOI: <http://doi.org/xx.xxxxx/mudir.xxxx.xxxx>*Dikirim: 11 Maret 2022**Direvisi: 28 Mei 2022**Dipublikasikan: 31 Juli 2022*

**Abstrak:** Sistem manajemen Islam menekankan bahwa beberapa dari Anda diberikan oleh Allah kepada orang lain dalam keterampilan, pengetahuan, keahlian dan temperamen yang paling penting untuk kelancaran manajemen. Penekanan ketaatan dan saling menghormati, kerjasama, persamaan kesempatan, komitmen dalam bekerja dan penggunaan kapasitas secara penuh. Tujuan penelitian ini penulis untuk menemukan perpaduan atau korelasi nilai-nilai yang terkandung di ilmu manajemen murni dengan manajemen pendidikan Islam. Model-model kunci manajemen Islam adalah falah, aml saleh, sabar, adil, ikhlas, amanah dan ihsan. Ini adalah fondasi di mana bangunan sistem manajemen Islam didirikan sebagai menara. Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad para ulama' berguna untuk mengembangkan hubungan antar manusia di lingkungan kerja, yang tidak memungkinkan siapapun untuk mengeksploitasi orang lain seperti yang biasa dilakukan di sistem lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen saat ini dapat didefinisikan sebagai proses "Mendapatkan sesuatu dilakukan oleh orang lain". Mengikuti konsep ini, sebagai Manajer lembaga pendidikan, seseorang harus dapat memahami sebagai orang yang bekerja melalui orang lain. oleh karena itu, ketahui tidak hanya apa yang harus dilakukan tetapi juga bagaimana mencapainya untuk mencapai kesuksesan. Sumber nilai dari manajemen pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai kombinasi dari Al-Qur'an dan hadits serta elemen manajemen modern.

**Kata Kunci :** *sumber nilai, manajemen pendidikan Islam*

**Abstract:** The Islamic management system emphasizes that some of you are given by Allah to others in the skills, knowledge, expertise and temperament that are most important for smooth management. Emphasis on obedience and mutual respect, cooperation, equality of opportunity, commitment to work and full use of capacity. The purpose of this study is to find a combination or correlation of values contained in pure management science with Islamic education management. The key models of Islamic management are falah, aml pious, patient, fair, sincere, trustworthy and ihsan. This is the foundation on which the building of the Islamic management system is erected as a minaret. The management values of Islamic education which are sourced from the Qur'an, Hadith and Ijtihad of the ulama' are useful for developing human relations in the work environment, which does not allow anyone to exploit others as is usually done in other systems. The results of this study indicate that current management can be defined as the process of "Getting things done by someone else". Following this concept, as a Manager of an educational institution, one must be able to understand as a person working through other people. therefore, know not only what to do but also how to achieve it to achieve success. Sources of value from Islamic education management can be categorized as a combination of the Qur'an and hadith as well as elements of modern management.

**Keywords :** *analysis, sources of value, Islamic education management*

## Pendahuluan

Nilai selalu terwujud bersama dalam tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia kapanpun dan dimanapun manusia memiliki kebutuhan, walaupun tidak dapat disangkal terkadang konteks nilai sebagian besar terbungkus dalam penggunaan dialogis dan dialektis bahasa sederhana yang sulit difilosofi. Masalahnya adalah apakah kita sadar atau tidak? sebenarnya yang sedang kita bahas adalah mempertanyakan tolak ukur mengenai nilai, situasi dan status nilai, menyelidiki pernyataan suatu objek dan kemungkinan lain yang terkait dengan sifat nilai, sumber-sumber nilai dan bagaimana kausalitas nilai-nilai ini dengan manajemen pendidikan Islam.

Konsepsi nilai bisa didefinisikan sebagai gagasan terkait suatu hal yang pandang penting. Nilai dapat dikategorikan sebagai nilai ideal (*ideal value*) yaitu nilai yang dianggap masyarakat, dan nilai sesungguhnya (*real value*) yaitu nilai yang dipraktikkan oleh masyarakat. Teori terkait nilai ini biasanya sebagai dengan etika yang bersumber pada akal fikiran manusia.

Manusia sebagai makhluk paling sempurna yang diciptaan Allah dan makhluk sosial yang dianugerahi akal, karena melalui akal manusia diberi kemampuan untuk berfikir tentang segala hal yang baik, mampu mendefinisikan dan mengidentifikasi semua objek materi yang ada disekitarnya dan mengumpulkan semua kebutuhannya. Manusia mempunyai fithrah bahwasannya segala sesuatu wajib diimani karena Allah SWT dengan jalan berkeyakinan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Sedang Pendidikan Islam merujuk pada proses pembentukan pribadi seseorang menjadi individu yang lebih baik, dari segi tarbiyah, ta'lim dan at-ta'dib. Terjadinya proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada anak didik. Hal ini mengaitkan secara intensif dalam perbuatan, sikap dan pembentukan nilai orang tersebut. Salah satu tujuan pendidikan Islam ialah menjadikan manusia yang baik dalam segala aspek; tindakan, ideologi, personality, pengambilan keputusannya dan pendekatan terhadap problem yang berpengaruh pada kehidupan seseorang secara menyeluruh. Hal ini berbeda dengan pendidikan konvensional yang mana dalam pendidikan Islam untuk membentuk kepribadian dan *mindsite*, saling terkait dan terhubung dengan nilai-nilai, spiritual keagamaan, dan etika.

Hakikat Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas melestarikan nilai, pengetahuan, budaya dan tradisi masyarakat manapun. Ada dua pendekatan pendidikan yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan Islam. Itu pertama, kadang juga disebut, sebagai pendidikan modern dan sekuler, adalah pendekatan pendidikan yang memisahkan nilai-nilai religius dan spiritual dari ekosfer atau kehidupan duniawi atau duniawi. Pendekatan lainnya mengambil nilai-nilai agama sebagai alat tertinggi dan penuntun dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, damai dan Pemenuhan dalam kehidupan manusia hanya bisa dicapai dengan pendidikan yang sarat nilai. Oleh sebab itu pendidikan Islam merupakan bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi tingkat yang dinamis dan sadar. Ini mencakup perspektif fisik dan spiritual penerima. Di sini, proses pelatihan mental, fisik, dan spiritual penting. Merupakan suatu pendekatan dimana pendidikan itu sendiri akan mampu menghasilkan individu yang sadar akan ketuhanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan manajemen pendidikan.

Istilah dan konsep manajemen masih berbaur dengan istilah kepemimpinan dan administrasi, konsep manajemen sangat diminati di Negara-negara maju, seperti di Inggris Raya, Eropa, Afrika dan Amerika Serikat. Untuk mencapai tujuan organisasi Manajemen mengacu pada serangkaian tindakan dan tugas yang relevan dengan menggunakan sumber daya dalam. penerapan urutan tertinggi efektivitas organisasi.

Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai: "kompetensi atau skill untuk memperoleh hasil dalam meraih tujuan". Hasan Rahmanpour dan Ali Muhammad Jahanpour penggunaan sumber daya manusia dan materi dari ajaran Islam untuk mencapai tujuan dengan sistem nilai Islam". Gerald

Ngugi Kimani dalam modulnya mendefinisikan manajemen pendidikan bisa diibaratkan sebagai (ilmu pengetahuan). Dengan begitu pendidikan manajemen dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan faktual dari prinsip-prinsip manajemen di bidang pendidikan sebab administrasi dan manajemen pendidikan bisa dikategorikan sebagai dua bidang studi terapan. Dan Manajemen pendidikan termasuk bidang terapan pengelolaan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan pendidikan manajemen itu mengacu pada penerapan teori dan praktek manajemen ke bidang pendidikan atau lembaga pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengalokasikan sumber daya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

## Kajian Literatur

### Tinjauan Tentang Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai proses membangun keterampilan intelektual dan emosional yang mendasar. Proses pengembangan dan penyelamatan manusia merupakan salah satu makna dari Pendidikan Islam. Hal ini tentunya harus disertai realisasi proses kehidupan yang nyata baik di ruang lingkup lembaga formal seperti sekolah atau madrasah dan non formal seperti keluarga, masyarakat dan lingkungan.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas melestarikan nilai, pengetahuan, budaya dan tradisi masyarakat manapun. Ada dua pendekatan pendidikan yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan Islam. Itu pertama, kadang juga disebut, sebagai pendidikan modern dan sekuler, adalah pendekatan pendidikan yang memisahkan nilai-nilai religius dan spiritual dari ekosfer atau kehidupan duniawi atau duniawi. Pendekatan lainnya mengambil nilai-nilai agama sebagai alat tertinggi dan penuntun dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, damai dan Pemenuhan dalam kehidupan manusia hanya bisa dicapai dengan pendidikan yang sarat nilai. Oleh sebab itu pendidikan Islam adalah bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi tingkat yang dinamis dan sadar. Ini mencakup perspektif fisik dan spiritual penerima. Di sini, proses pelatihan mental, fisik, dan spiritual penting. Merupakan suatu pendekatan dimana pendidikan itu sendiri akan mampu menghasilkan individu yang sadar akan ketuhanan.<sup>2</sup>

Istilah “Pendidikan Islam” dapat merujuk pada beberapa hal: Dapat dilihat sebagai Agama Islam Pendidikan di mana orang tersebut mempelajari ilmu agama, dimulai dengan Qur’an dan hal-hal ibadah seperti bersuci, sholat, zakat, puasa dan haji. Ia juga dapat mempelajari hal-hal lain seperti etika makan dan minum, cara berpakaian islami, hubungan keluarga, jual beli, hukum pidana, dan warisan. Pendidikan Islam juga memiliki arti yang luas, mencakup ilmu pengetahuan secara umum dalam kerangka di mana guru, siswa, sekolah dan kurikulumnya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan Islam, elemen yang penting dari sistem nilai adalah dalam pembentukan karakter individu manusia, Al-Ghazali berpendapat, bahwa pendidikan melibatkan semua aspek yang terkait, agama, intelektual, etika, moral dan fisik. Hal ini dimulai mulai abad pertengahan sampai periode kontemporer.

Pandangan Farabi, pendidikan Islam berkaitan dengan jiwa manusia dan bertujuan untuk menjamin bahwa individu dipersiapkan sejak usia dini untuk menjadi anggota yang bermanfaat di komunitasnya dan di alam semesta pada umumnya. Tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengangkat individu mencapai tingkat kesempurnaan. Dengan kata lain, perolehan kebajikan, keterampilan praktis dan pengetahuan adalah tujuan inti dari pendidikan. Selain itu, pendidikan membimbing individu

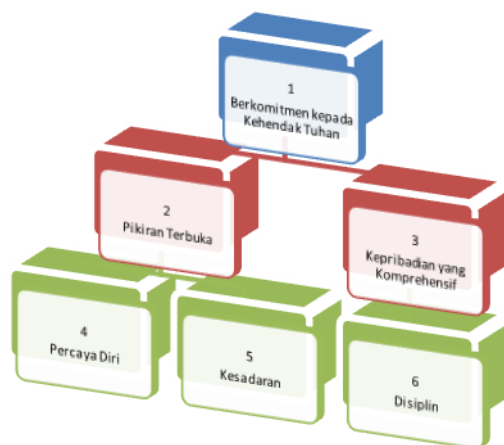
<sup>1</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan Fitrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid. (Cet. 3; UIN Malang, 2017), hlm, 63-64.

<sup>2</sup> Sudan, “The Nature of Islamic Education.”

<sup>3</sup> Ahmad Abdullahi Ibarahim, Rabiu Garba Idris, and Social Science Education, “Islamic Education Curriculum and Its Historical Evolution in Nigeria: Prospects and Challenges,” no. November (2014).

menuju status al-insan al-kamil. Ibn Khaldun di sisi lain berfokus pada aspek moral dan intelektual. Pendidikan menurutnya adanya integrasi antara kompetensi intelektual dengan pelatihan etika moral untuk membangun kepribadian dan menguatkan karakter yang baik.<sup>4</sup>

Membentuk dan mewujudkan manusia yang baik merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam, membentuk seluruh kepribadian manusia baik pembentukan jiwa manusia, intelektualitas, berfikir rasional, empati, simpati dan indera tubuh yang sehat. Mengembangkan dari berbagai aspek, seperti spiritualitas, imajinatif, intelektualitas, linguistic dan ilmiah baik individu maupun kolektif. Untuk mencapai kesempurnaan dan kebaiakan, maka semua digabungkan dalam system pendidikan holistic. Tujuan akhirnya terletak pada realisasi ketundukan penuh kepada Allah sebagai Pencipta, pada tingkat individu, komunitas, dan kemanusiaan pada umumnya.<sup>5</sup>



1. Diagram kualitas dan ciri kepribadian yang berpendidikan

## Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam terdiri dari tiga substansi yaitu manajemen, pendidikan, dan Islam. Masing-masing memiliki konsep khusus. Definisi secara umum, manajemen ialah pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (Organizing), pengarahan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) sumber daya organisasi agar tujuan dan sasaran yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli terkait definisi manajemen. Menurut Henri Fayol, “mengelola adalah memprediksi, merencanakan, berkoordinasi dan kontrol”. Van Fleet dan Peterson mengartikan manajemen “sebagai seperangkat aktivitas untuk mengarahkan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif dalam mengejar satu atau lebih tujuan”. Keitner berpendapat bahwa “Manajemen adalah proses memecahkan masalah melalui penggunaan sumber daya untuk meraih tujuan dan sasaran organisasi secara efektif. Brech mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang merupakan perencanaan, pengendalian, koordinasi dan motivasi. Dari pendapat beberapa ahli, definisi organisasi yang komprehensif adalah yang diadopsi oleh Okumbe yang menyatakan bahwa manajemen adalah

<sup>4</sup> Sudan, “The Nature of Islamic Education.”

<sup>5</sup> Sudan.

<sup>6</sup> Na'imah Na'imah, “Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students Islamic of State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 285–304, <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1331>.

proses perancangan, pengembangan, dan mempengaruhi sumber daya organisasi dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>7</sup>

Menurut Ali dan Abdalla, manajemen pendidikan ialah bidang terapan manajemen, yang melibatkan sumber daya manusia (pendidik), yang menjadikan individu sebagai pribadi yang lebih baik.<sup>8</sup> Dalam perspektif Islam, tujuan dari pengelolaan pendidikan ini adalah mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.<sup>9</sup> Sedangkan pendidikan merupakan salah satu perspektif terpenting yang melingkupi pendidikan ranah negara Muslim.<sup>10</sup> Ini karena pendidikan dapat melestarikan nilai, pengetahuan, budaya dan tradisi masyarakat. Satu pendekatan dalam pendidikan adalah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam meliputi pelaksanaan ilmu pengetahuan secara umum yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.

Maka, manajemen pendidikan islam bisa diartikan sebagai proses mengelola dan mengatur lembaga pendidikan yang bernafaskan ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an, hadis serta hasil pemikiran para tokoh-tokoh islami untuk mewujudkan cita-cita, tujuan dan sasaran lebih terarah, efektif dan efisien.<sup>11</sup>

## Fungsi Manajemen

Menurut McDonald, ada empat fungsi umum dari manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan mengendalikan.

1. Perencanaan, adalah proses yang pertama kapan suatu kegiatan akan dilakukan. Perencanaan biasanya ke arah mana organisasi dibentuk melalui berbagai kegiatan termasuk pengembangan tujuan. Perencanaan harus diambil sebagai langkah pertama yang betul-betul diperhatikan oleh manajer, pemimpin, pemangku kepentingan. Begitu juga dalam pendidikan Islam, oleh pengelola, pimpinan, dan pengelola Pendidikan Islam, stakeholder pendidikan Islam. Perencanaan ini adalah peran penting suatu keberhasilan, jika salah langkah dalam perencanaan, maka akan sangat fatal akibatnya dalam keberlangsungan pelaksanaan manajemen pendidikan. Berdasarkan hal di atas, kunci utama dalam menentukan kegiatan selanjutnya ialah perencanaan. Tanpa perencanaan yang baik, bisa berakibat pada kegagalan pelaksanaan kegiatan yang lain.
2. Pengorganisasian, sebagai salah satu proses manajemen yang dilakukan untuk mengatur sumber daya manusia, agar tugas-tugas dan program kerja dapat dilaksanakan secara terorganisir. Fungsi pengorganisasian dalam hal ini adalah pengaturan dan pengalokasian sumber daya manusia baik

<sup>7</sup> Kimani, "Prepared by Gerald Ngugi KIMANI."

<sup>8</sup> Ibrahim and Abdalla, "Educational Management , Educational Administration and Educational Leadership : Definitions and General Concepts SAS Journal of Medicine ( SASJM ) Educational Management , Educational Administration Leadership : Definitions and General Concepts And."

<sup>9</sup> Mofareh Alkrdem and Abdulaziz Alqahtani, "Educational Management in the Light of Islamic Standards," *British Journal of Education, Society & Behavioural Science* 14, no. 3 (2016): 1–9, <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2016/22671>.

<sup>10</sup> Alkrdem and Alqahtani.

<sup>11</sup> Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.

secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan dan perencanaan tercapai dengan baik.<sup>12</sup> Organisasi menurut perspektif Islam tidak hanya sebuah forum, namun juga lebih teknis bagaimana sebuah kegiatan program, pekerjaan, dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Organisasi lebih banyak difokuskan pada pengaturan mekanisme kerja, proses, penentuan struktur, kegiatan, koordinasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

3. *Leading (Direction)*, adalah proses pemberian arahan, arahan agar segala sesuatunya dapat dilakukan dengan tepat. Dalam pandangan Howell & Costley,<sup>13</sup> fungsi ini adalah proses multi dimensi yang meliputi motivasi dan pengaruh siswa. Fungsi pengarahan terbagi menjadi empat komponen antara lain direksi yang memberi arahan, orang yang diberi arahan, isi arahan, dan cara mengarahkan. Pemimpin ialah orang yang memberi arahan berupa perintah, larangan, dan petunjuk. Orang-orang yang yang diberi arahan adalah orang-orang yang ingin bisa mewujudkan tujuan. Ini menunjukkan bahwa masing-masing direktur harus memperhatikan beberapa prinsip arahan dalam manajemen pendidikan. Prinsip panduannya adalah memberi keteladanan, menjalin keterbukaan, konsistensi, kelembutan, dan kebijakan. Isi arahan baik berupa perintah, larangan, dan pedoman wajib berbentuk benda-benda yang disesuaikan dengan kemampuan penerima arahan.
4. Pengendalian, termasuk upaya manajerial yang diarahkan untuk memantau kinerja organisasi dan karyawan dan kemajuan mencapai tujuan. Pandangan Costa & Bijlsma-Frankema,<sup>14</sup> Mengontrol, atau supervisi, merupakan upaya menyeluruh untuk mengamati pelaksanaan operasional kegiatan oleh stakeholders pendidikan Islam dengan prosedur dan komponennya yang ada di lembaga ini untuk memastikan tujuan dari pencapaian kegiatan program sesuai dengan program kegiatan yang direncanakan sebelumnya.

Manajemen pendidikan Islam harus bergantung pada mempercayai siswanya untuk tidak bertindak secara oportunistik, tetapi untuk membuat keputusan yang tepat dan melakukan dengan cara untuk memenuhi tujuan pendidikan. Islam memiliki cita-cita utama dalam dunia pendidikan, yaitu dapat memadukan agama sains dan sains non-agama. Inilah prinsip dalam penerapan Islam pendidikan secara umum. Pendidikan Islam, bagi sebagian ulama, ada tiga bidang Yaitu: mengetahui (kognitif), mencintai (sikap), dan bertindak (ketrampilan).<sup>15</sup>

Konsep-konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaannya Islami pendidikan ialah merencanakan dan mengawasi untuk membentuk sumber daya organisasi keterampilan intelektual dan emosional mendasar bagi manusia di jalan yang benar. Itu Literatur menyoroti bahwa empat fungsi manajemen pendidikan Islam adalah elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, khususnya bagi

---

<sup>12</sup> Ronald Ogden, "The Functions Of Management," *Imaginative Management Control* 5 (2019): 18–33, <https://doi.org/10.4324/9781351260640-2>.

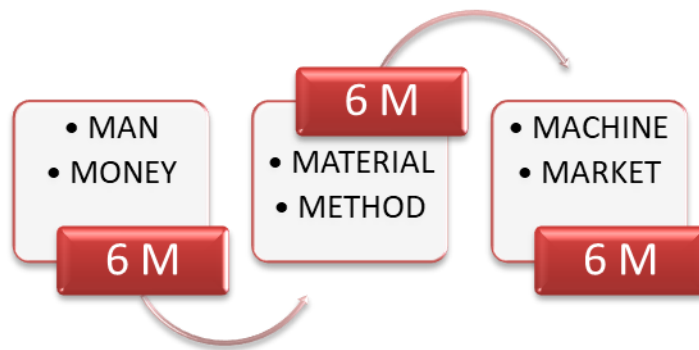
<sup>13</sup> Ogden.

<sup>14</sup> Ogden.

<sup>15</sup> Sudan, "The Nature of Islamic Education."

siswa yang berkarakter islami. Itu Aspek manajemen lembaga pendidikan Islam oleh karena itu perlu dibenahi serius dalam menyusun strategi peningkatan pendidikan Islam.<sup>16</sup>

## Unsur-Unsur Manajemen



2. Diagram unsur-unsur manajemen

Sangat penting untuk mengetahui dan memahami tentang unsur-unsur manajemen, agar proses mencapai tujuan secara efektif dan efisien bisa diketahui dengan baik. Dalam hal ini ada enam unsur-unsur manajemen yang harus kita pahami, antara lain:<sup>17</sup>

### 1 *Man* (Manusia)

Unsur yang pertama adalah manusia sebagai pelaku utama yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan dan sasaran.

### 2 *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur penting dalam berjalannya pekerjaan. Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan perlengkapan dan peralatan, oleh karena itu dalam pemanfaatan sumber daya sangat dibutuhkan modal dalam bentuk uang.

### 3 *Material* (Bahan)

Bahan baku untuk proses mencapai tujuan juga dibutuhkan. Jika bahan baku tidak tersedia, maka proses tersebut akan terhambat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 4 *Machines* (Mesin)

Mesin dibutuhkan dan digunakan untuk mempercepat proses pekerjaan yang dilakukan. Karena produk berkualitas yang dihasilkan dari proses produksi harus ditunjang dengan sebuah alat/mesin. Mesin juga sebagai alat yang digunakan untuk membantu sumber daya manusia dalam menyelesaikan pekerjaan.

### 5 *Methods* (Metode)

<sup>16</sup> MS Salleh - International Journal of Education and Research and undefined 2013, "Strategizing Islamic Education," *Ijern.Com* 1, no. 6 (2013): 1–14, <https://www.ijern.com/journal/June-2013/13.pdf>.

<sup>17</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. 15, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 6.

Sebuah metode digunakan untuk menjalankan proses manajemen dengan jalan pemikiran manusia. Sehingga metode dapat membuat proses tersebut cepat selesai. metode juga dapat membagi peran pada sumber daya manusia yang terlibat untuk menghasilkan tujuan.

#### 6 Market (Pasar).

Pasar sebagai salah satu unsur untuk membantu lancarnya proses produksi, karena pasar ering dikunjungi banyak konsumen yang akan membeli produk. Adanya pasar akan membuat produk terjual dan diketahui kualitas produk yang dijual, kelemahan dan kelebihan masing-masing produk.

Keenam ususr manajemen tersebut salaing terhubung satu sama lain, karena tercapainya tujuan secara efektif dan efisien juga perlu didukung keenam unsur tersebut.

## Sumber-Sumber Nilai Dalam Manajemen Pendidikan Islam

### Definisi Nilai

Tidak mudah dalam mendefinisikan nilai, karena nilai bersifat abstrak, bukan benda kongkrit, benar dan salah bisa ditinjau dari berbagai aspek yang bisa menimbulkan perbedaan persepsi, baik buruk yang menuntut pembuktian empirik.<sup>18</sup> Nilai merupakan esensi yang melekat pada kehidupan manusia sehari-hari dan sosial penghayatan yang disukai, dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>19</sup>

Spranger mendefinisikan nilai sebagai tata aturan yang dipaakai sebagai pedoman setiap individu untuk menimbang dan membuat keputusan dalam situasi sosial. Antony Giddens nilai adalah hasil pemikiran manusia tentang sesuatu itu layak atau tidak layak, dikehendaki atau tidak, dan baik atau buruk.<sup>20</sup> Hortono & Hunt nilai adalah ide gagasan tentang sesuatu yang dikerjakan itu penting atau tidak.<sup>21</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi di era modern mengalirkan arus globalisasi dan informasi yang begitu cepat sehingga tidak bisa diimbangi oleh nilai esoterios yang membuat mereka terhempas ke krisis spiritual. Ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang selama ini disanjung-sanjung menjadi boomerang bagi manusia itu sendiri, karena ilmu mendominasi dan penguasa alam serta otoritas rasionalisme, empirisme, dan positivisme, mempengaruhi kehidupan manusia dimana zaman modern dan sekularisme lebih dominan daripada spiritualisme.<sup>22</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam sikap diartikan sebagai cara untuk mengatur dan mendefinisikan tatanan perasaan suka atau tidak suka, mengintepretasikan kecenderungan diri sendiri, penilaian secara masuk akal dan model asosiasi yang mempengaruhi pandangan seseorang terkait

---

<sup>18</sup> M. Chatib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996), cet 1. H. 61.

<sup>19</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Global Pustaka Utama, 2001). H.98.

<sup>20</sup> <https://www.coursehero.com/file/p3cm551/o-Menurut-Antony-Giddens-1995-Nilai-adalah-suatu-gagasan-yang-dimiliki/> diakses pada 24 Februari 2022, pukul 19.50 WIB.

<sup>21</sup> Horton dan Hunt. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

<sup>22</sup> Limas Dodi, "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 71–90.

dunia.<sup>23</sup>

Pendapat Burbecher, nilai dapat dikategorikan pada dua macam yaitu nilai instrinsik dan nilai instrumental. Nilai instrinsik disini ialah nilai yang diibaratkan baik di dalam dirinya sendiri, bukan untuk sesuatu yang lain. Nilai ini terpusat pada kodrat manusia, ideal dan bersifat pribadi. Nilai ini sama dengan tujuan ahir pendidikan Islam yaitu *Self Realisasi* (realisasi diri). Sedang, nilai instrumental ialah nilai yang dikira baik sebab bernilai buat yang lain. Nilai ini bertabiat relative serta subyektif bergantung pada akibat yang ditimbulkan dalam usaha buat menggapai nilai- nilai yang lain.<sup>24</sup> Nilai (*value*) dalam pemikiran Burbecher tidak dibatasi ruang lingkungannya, sebab nilai sangat dekat hubungannya dengan wawasan dan kegiatan manusia yang kompleks.

Wujud nilai tidak dibedakan antara instrinsik dengan instrumental menurut pandangan filsafat progresivisme. Tidak ada pembedaan karena kedua tipe nilai tersebut menimbulkan adanya perkembangan dan perubahan nilai. Dilihat dari orientasinya, dibedakan menjadi 3 kategori, antara lain:

- 1 Nilai etis, yang orientasinya mendasari pada dimensi baik serta kurang baik.
- 2 Nilai pragmatis, yang orientasinya mendasari pada sukses serta gagalannya.
- 3 Nilai efek sensorik, yang orientasinya mendasari pada dosa serta pahala, halal dan haram.<sup>25</sup>

Nilai atau *Value* menurut Hamid Darmadi<sup>26</sup> masuk pada bidang kajian filsafat. Sebutan ini dipakai dalam bidang filsafat disebabkan kata benda yang abstrak yang artinya kebaikan ataupun keberhargaan, serta kata kerja yang maksudnya sesuatu aksi dalam melaksanakan evaluasi. Sedang dalam perspektif Young, nilai merupakan asumsi-asumsi yang abstrak kerap tidak disadari hal-hal yang berarti serta benar.<sup>27</sup>

Secara umum cakupan pengertian nilai tidak terbatas, semua yang ada di alam semesta adalah bernilai, individu dan keunikan kepribadian manusia dipengaruhi ukuran kesadaran manusia karena nilai seluas potensi kesadaran manusia. Sebagian manusia menikmati kebahagiaannya dengan memuja keindahan, ada manusia yang mengembara dalam kosmos, ada yang mencari nilai hidupnya dengan menjelajahi angkasa. Banyak yang mengabdikan dirinya untuk ilmu pengetahuan dan mengabdikan diri untuk kemanusiaan, semua itu adalah perwujudan kesadaran nilai masing-masing individu.<sup>28</sup>

Dalam *Encyclopedi Britanica*, dijelaskan bahwa:

Nilai yaitu penetapan suatu jenis apresiasi atau minat terhadap kualitas objek. Dalam jiwa dan perbuatan manusia yang secara objektif di masyarakat terdapat nilai yang efektif dan praktis.

<sup>23</sup> Indirwan and IAI Muhammadiyah Sinjay, "SUMBER NILAI-NILAI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN" 7, no. 1 (2021): 55–67.

<sup>24</sup> Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm. 137.

<sup>25</sup> Rustam, "Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 293, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7913>.

<sup>26</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 67.

<sup>27</sup> Rustam, "Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam."

<sup>28</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila* (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hlm. 130.

Nilai tersebut sebagai suatu keinginan yang benar dan berlawanan dengan keinginan yang tidak benar, nilai tersebut merupakan realita nilai yang benar.<sup>29</sup>

Nilai atau *Value* sebagai salah satu cabang filsafat yang disebut dengan aksiologi. Aksiologi dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kegunaan ilmu pengetahuan, penentuan objek yang diteliti berdasarkan pilihan moral, serta teknik dan prosedur penggunaan metode ilmiah dengan norma-norma.<sup>30</sup>

### **Sumber-Sumber Nilai<sup>31</sup>**

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Perkataan para sahabat nabi dan cendikiawan muslim (Ijtihad)
3. Hasil penelitian realitas manajemen pendidikan Islam
4. Budaya komunitas lembaga pendidikan Islam
5. Aturan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam

Sumber nilai pertama adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalam teks-teks ayat al-Qur'an juga terdapat beberapa penjelasan terkait manajemen pendidikan Islam. ayat-ayat tersebut dijadikan sandaran teologis, sandaran teologis ini diyakini kebenarannya, hadits nabi dan perkataan para ulama sebagai sandaran rasional. Sandaran rasional menumbuhkan keyakinan kebenaran berasal dari pertimbangan akal dan pikiran. Hasil penelitian terkait kebenaran perkembangan lembaga pendidikan serta budaya yang mempengaruhi merupakan sandaran empiris. sedang aturan-aturan kaidah sebagai sandaran teoritis.<sup>32</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa manajemen pendidikan islam dapat dikategorikan sebagai manajemen yang diterapkan dan mutu yang dikembangkan, sedang secara pragmatis, manajemen dapat disebut sebagai sekumpulan konsep pengelolaan pendidikan berdasar sumber dari Al-Quran, Hadits dan hasil pemikiran para tokoh-tokoh pemikir Islam.<sup>33</sup>

### **Analisis Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam**

Penjelasan terkait konsep manajemen pendidikan Islam memang tidak secara gamblang dijelaskan di dalam al-Qur'an, akan tetapi, konsep tersebut bisa ditinjau pada surat Yunus ayat 3 terdapat kata "*Yudabbiru*", kata "*Yudabbiru*" yang bermakna bahwa Allah ialah mengatur, menetapkan dan mengurus berbagai urusan berkaitan dengan penciptaan alam semesta. Dalam bahasa Arab, kata

---

<sup>29</sup> Noor Syam., hlm. 131

<sup>30</sup> Surajyo, Filsafat Ilmu. (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), hlm. 152.

<sup>31</sup> Indirwan and Sinjay, "SUMBER NILAI-NILAI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN."

<sup>32</sup> Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam."

<sup>33</sup> Indirwan and Sinjay, "SUMBER NILAI-NILAI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN."

*Yudabbiru* mempunyai arti mengatur, melaksanakan, mengurus, mengawal, mengarahkan dan mengendalikan.<sup>34</sup>

Dari penjelasan surat Yunus ayat 3, bisa dikaitkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari tindakan manusia. Dalam hal ini, seorang manajer atau pemimpin diharuskan bisa mengimplementasikan konsep manajemen yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu musyawarah atau kebebasan berpendapat (*Syura*), Amanat (*Amanah*) dan keadilan (*Adl*). yang mana konsep tersebut berkiblat pada tindakan-tindakan kepemimpinan nabi Muhammad SAW.<sup>35</sup>

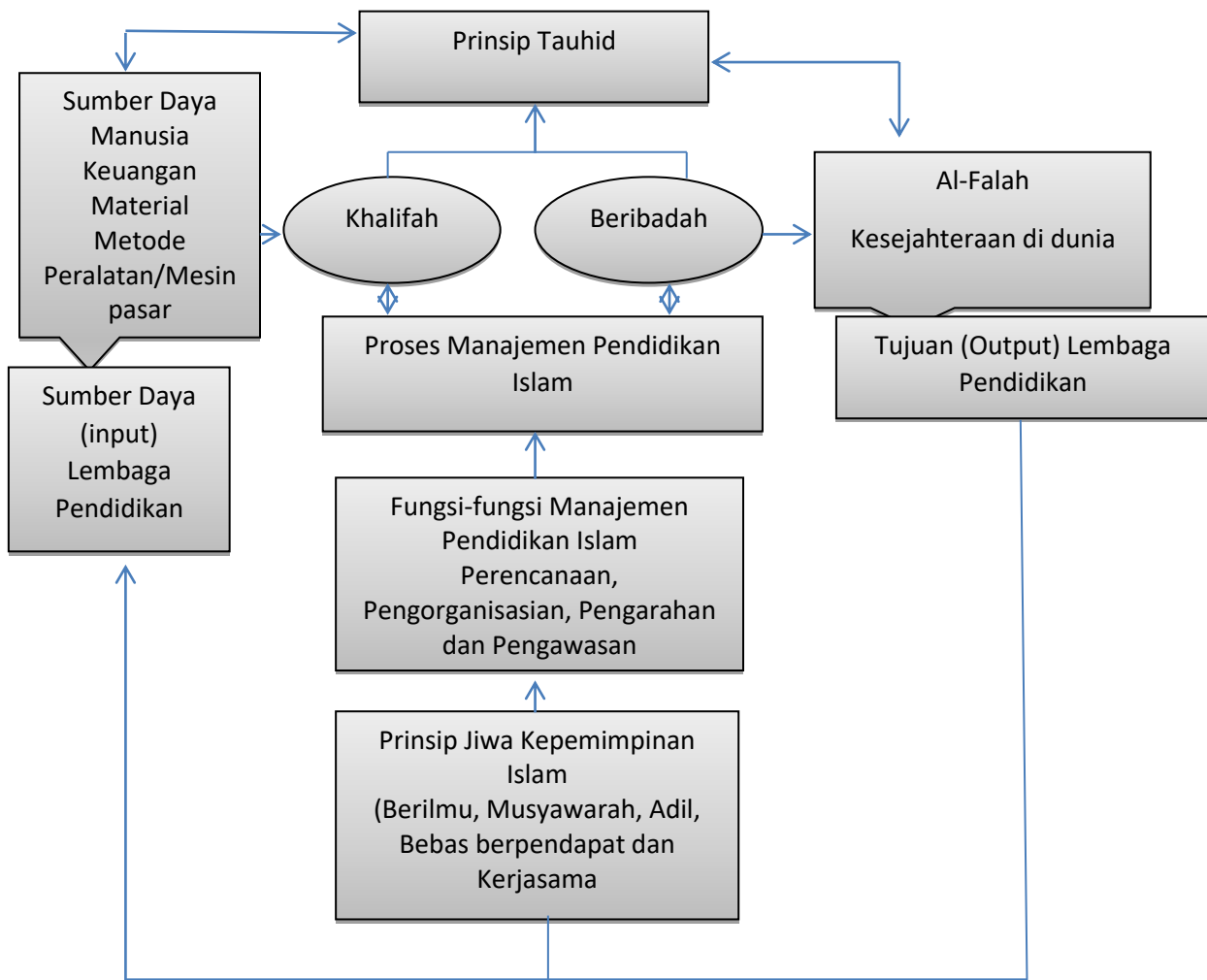
Nabi Muhammad SAW juga menerapkan empat model manajemen pendidikan, yaitu Tauhid, Ibadah (Amal Sholeh), Khalifah serta Kesuksesan. Tauhid disini sebagai keyakinan bahwa segala sesuatu sudah kodrat Allah, akan tetapi manusia wajib berihhtiyar. Yang kedua, yaitu sebagai Ibadah atau berbuat amal sholeh, dinisbatkan untuk melakukan segala pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab. Yang ketiga, sebagai khalifah yakni sebagai pemimpin yang mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan serta keberhasilan. Untuk mewujudkan empat model tersebut, juga harus diimbangi dengan lima sisi nilai-nilai Islam, yaitu kewibawaan, kerjasama, kepemimpinan, bermoral dan tata kelola yang beretika.

Sebagai filsafat manajemen pendidikan bersumber paradigma tauhid untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan Islam berdasarkan prinsip Islam, yaitu *al-falah* (sukses), maka sudah sepatutnya fungsi-fungsi manajemen organisasi dilaksanakan berasaskan pada amal ibadah dan kekhalifahan yang berpijak pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Sehingga sistem manajemen pendidikan terintegrasi antara proses manajemen lembaga dengan prinsip-prinsip ajaran Islam lebih bersifat menyeluruh, yakni yang tidak boleh berubah kapanpun dan dimanapun.

---

<sup>34</sup> Asep Kurniawan, "Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekonstruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Kekinian," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 16, <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4511>.

<sup>35</sup> Kurniawan.



Suatu hal yang mempunyai makna untuk pemimpin sebagai nilai yang menjadi sumber nilai. Sebagai wujud nilai tersebut, maka muncullah konsepsi untuk memberi penghargaan dan keyakinan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Ini merupakan ciri nilai yang diberikan kepada yang dinilai.<sup>36</sup>

Ada dua aspek terpadu yang diperlukan dalam manajemen pendidikan Islam khususnya, yaitu mengkonsolidasikan anatar sikap manajer dalam memimpin yang masing-masing memiliki destingsi dalam nilai-nalai Islam. Antara lain:

- 1 Mengelola pendidikan Islam diawali dengan niat sebagai perwujudan hadis nabi, yaitu: (*banyalah segala amal perbuatan harus dibarengi dengan niat*). Kemudian diwujudkan dalam bentuk (perbuatan).
- 2 Islam sebagai implementasi perbuatan. Inti ajaranya ialah bahwa seorang hamba dalam melaksanakan amal atau kerja berharap Ridlo Allah, dalam al-qur'an dijelaskan "*Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa, barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya*" (QS. Al-Kahfi: 110). Hal ini memuat arti Islam adalah ajaran yang mengajarkan "orientasi kerja" seperti terdapat ungkapan "penghargaan dalam jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan Islam berdasarkan amal perbuatan".

<sup>36</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23

Penjelasan di atas menekankan adanya nilai-nilai esensial dalam bekerja memanager pendidikan Islam sebagai penegakkan dan pembentukan karakter kepribadian seseorang. Dalam menjalankan ibadah, juga harus disertai dengan niat *lillahi ta'ala*. Semua yang dilakukan semata-mata karena Allah.<sup>37</sup>

Inti sari pendidikan berorientasi pada agama yang paling mendasar ialah menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada anak.<sup>38</sup> Islam mengakui adanya nilai mutlak dan nilai intristik sebagai tujuan semua aktivitas hidup muslim adalah tauhid (*ulluhiyya rubuniyyah*) yang mempunyai fungsi sebagai pusat dan muara.<sup>39</sup> Nilai tauhid tersebut yang menjadi cara pandang Islam dalam mengatur lembaga pendidika, dimana terdapat penyatuan antara ilmu manajemen dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai tersebut tertuang pada:

- 1 Berhati-hati (tidak gegabah)
- 2 Berkomitmen pada proses dan hasil kerja.
- 3 Bekerja secara efektif dan efisien.
- 4 Bersungguh-sungguh dan teliti
- 5 Bergerak secara dinamis
- 6 Komitmen
- 7 Bersikap istikamah dan peka terhadap perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>40</sup>

Paradigma tersebut dikaitkan untuk ketercapaian kesuksesan dengan lebih baik. Maka, setiap beraktivitas harus disertai dengan langkah-langkah berikut:<sup>41</sup>

- 1 Niat  
Seyogianya semua diawali dengan niat *lillahi Ta'ala* mengharap Ridlo Allah SWT, dengan niat tersebut maka bernilai ukhrowi untuk mendapat pahala dan ridla SAllah SWT.
- 2 Ikhtiar dan Doa  
Agar suatu usaha atau pekerjaan mendapatkan hasil yang maksimal, maka setelah niat harus disertai dengan usaha serta doa sekuat tenaga dan tidak boleh berputus asa.
- 3 Muhasabah  
*Muhasabah* (Evaluasi) merupakan salah satu proses yang penting untuk mengukur ketercapaian tujuan an kinerja, jika target belum 100% terlaksana, maka sudah sepatutnya mengevaluasi apa yang kurang dan yang salah.
- 4 Tawakkal

<sup>37</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). 9Jakarta; Kencana Prenada Media Grup, 2009). H. 6-7

<sup>38</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000), 98-100

<sup>39</sup> Acyadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 122.

<sup>40</sup> Muhaimin, 12.

<sup>41</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan Fitrab Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Taubid*, 102-106.

Tawakkal artinya berserah diri. Menyerahkan segala sesuatu persoalan kepada Allah SWT, agar bisa tetap tenang dan bersyukur menerima segala keputusannya. Jika dalam ilmu manajemen pada umumnya ada *Planning*, *doing* dan *evaluating*, maka di dalam ajaran Islam ada tambahan *praying* dan *surrendering* atau *resignation*.

#### 5 Tasyakkur

Syukur disini sebagai wujud rasa terima kasih hambanya kepada Tuhannya yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan.

#### 6 *An-Nashabul*

Bisa diartikan sebagai tindak lanjut perbaikan (*continuous Improvement*).

Al-Qur'an adalah sumber nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar pedoman dalam melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan dasar pedoman tersebut, maka kehidupan manusia adalah aktivitas tersistem dari mulai pikir sampai perilaku, ada tata aturan yang harus dipatuhi dan dikerjakan, agar tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan dapat terealisasi dengan baik.

Langkah-langkah dan cara-cara dalam memamange di atas berkaitan dengan manajemen diri (*personal*) akan tetapi juga bisa diaplikasikan pada kehidupan sosial, jika kita tarik garis kesinambungan antara ilmu manajemen dengan langkah-langkah di atas maka niat sama dengan *planning*, yang mana dalam niat terdapat sesuatu yang direncanakan, kemudian *an-Nashabu* identik dengan *organizing* dan *actuating* dimana terdapat *continuous improvement*, sedang *mubasabah*, *tasyakur* dan *tawakkal* dapat dikaitkan dengan *controlling*.

Pembahasan di atas, terkandung nilai-nilai yang patut kita hayati dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tindakan personal dan sosial. Begitupun dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, disamping memegang teguh nilai-nilai tersebut, juga tetap mematuhi dan memenuhi tata aturan yang sudah dituangkan dalam Al-Qur'an.

### Penutup

Pembahasan terkait sumber dan nilai-nilai yang terkandung dalam manajemen pendidikan Islam ini setidaknya memberikan gambaran bahwa terdapat perbandingan antara ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan unsur manajemen modern, yang tertuang pada enam unsur-unsur manajemen. Dalam pelaksanaan unsur tersebut, ada prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu tauhid, beribadah dan khalifah kemudian dikembangkan dan penguatan pada niat, berdoa, berusaha yang identik dengan perencanaan pada ilmu manajemen modern.

Kemudian *an-nashabbu* diidentikkan dengan pengorganisasian dan pengarahan, yang mana melakukan pekerjaan atau tindakan secara berkelanjutan dan yang terahir bersyukur, bermuhasabah dan bertawakkal dikaitkan dengan *controlling*, pada proses ini terdapat monitoring dan evaluasi. Dari hasil *monev* tersebut, setidaknya harus bisa mensyukuri hasil yang didapat, bermuhasabah diri jika terdapat kegagalan kemudian menerima ketetapan Allah dengan bertawakkal.

## Daftar Kepustakaan

- Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan Fitrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid. (Cet. 3; UIN Malang, 2017), hlm, 63-64.
- Alkrdem, Mofareh, and Abdulaziz Alqahtani. "Educational Management in the Light of Islamic Standards." *British Journal of Education, Society & Behavioural Science* 14, no. 3 (2016): 1–9. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2016/22671>.
- Dodi, Limas. "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 71–90.
- Ibrahim, Ahmad Abdullahi, Rabi'u Garba Idris, and Social Science Education. "Islamic Education Curriculum and Its Historical Evolution in Nigeria: Prospects and Challenges," no. November (2014).
- Ibrahim, A Ali, and Mazin S Abdalla. "Educational Management , Educational Administration and Educational Leadership : Definitions and General Concepts SAS Journal of Medicine ( SASJM ) Educational Management , Educational Administration Leadership : Definitions and General Concepts And." *SAS Journal of Medicine (SASJM)* 3, no. 6 (2017): 2454–5112. <https://doi.org/10.21276/sasjm.2017.3.12.2>.
- Indirwan, and IAI Muhammadiyah Sinjay. "SUMBER NILAI-NILAI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN" 7, no. 1 (2021): 55–67.
- Kimani, Gerald Ngugi. "Prepared by Gerald Ngugi KIMANI." In *African Virtual University*, 1–75, n.d.
- Kurniawan, Asep. "Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekontruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Kekinian." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 16. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4511>.
- Na'imah, Na'imah. "Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students Islamic of State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 285–304. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1331>.
- Ogden, Ronald. "The Functions Of Management." *Imaginative Management Control* 5 (2019): 18–33. <https://doi.org/10.4324/9781351260640-2>.
- Rahmanpour, Hassan, and Ali Mohammad Jahanpour. "Effective Management Education with an Emphasis Divine and Islamic Teachings Value and Increase the Efficiency of Individual Organizations" 36 (2015).
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

- Research, MS Salleh - International Journal of Education and, and undefined 2013. "Strategizing Islamic Education." *Ijern.Com* 1, no. 6 (2013): 1–14. <https://www.ijern.com/journal/June-2013/13.pdf>.
- Rustam. "Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 293. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7913>.
- septuri. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam" 6 (2016): 62–93.
- Sudan, Salmi Ahmad. "The Nature of Islamic Education." *American International Journal of Contemporary Research* 7, no. 3 (2017): 22–27.
- Suwatah, Suwatah. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Haris, M., Jalil, A., & Prayetno, Y. K. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 90-96.
- Haris, M., Nafi'ah, F. A., & Rohmah, R. Y. (2020, July). KEPEMIMPINAN KH. ABDUL GHOFUR DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN. In *International Conference on Islamic and Social Education Interdisciplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 160-168).
- Horton dan Hunt. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya. <https://www.coursehero.com/file/p3cm551/o-Menurut-Antony-Giddens-1995-Nilai-adalah-suatu-gagasan-yang-dimiliki/> diakses pada 24 Februari 2022, pukul 19.50 WIB.
- Ismail, F., Haris, M., Warlizasusi, J., Budiyanto, C., Julaiha, S., Ks, M. M., ... & Fadilah, U. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Kathy, S. Stoley. *The Basic of Sociology*, (Westport; Greenwood Press, 2005)
- M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Global Pustaka Utama, 2001).
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. 15, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila* (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2010),